

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

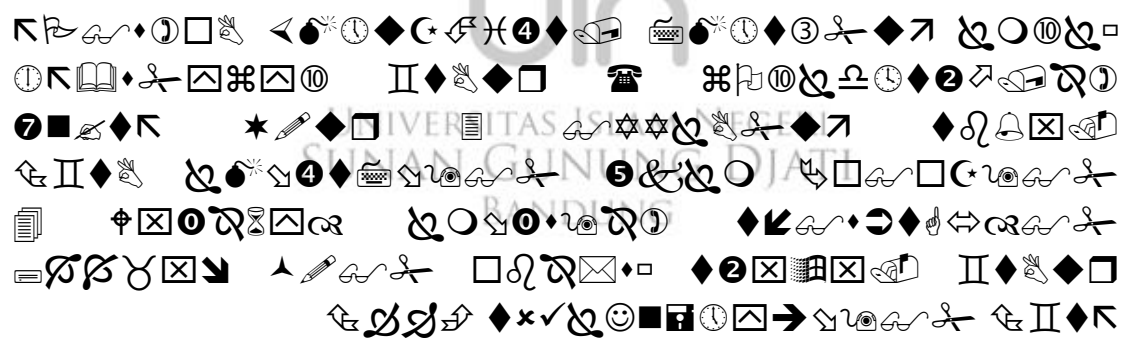
Pembangunan nasional bertujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berbagai unsur pembangunan termasuk dibidang ekonomi dan keuangan salahsatunya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam mobilisasi dana sebagai salah satu unsur modal bagi kegiatan usaha atau unit ekonomi dalam operasionalnya, bank harus memiliki kiat-kiat yang aktif dan inovatif agar mempertahankan kontinuitas usaha yang berorientasi pada usaha peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah badan usaha yang melaksanakan 3 fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberi jasa kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Pada era globalisasi ini, persaingan dalam dunia perbankan akan semakin meningkat dan ketat, di mana kehadiran perbankan asing di Indonesia akan lebih banyak lagi. Oleh karenanya perbankan nasional harus terus meningkatkan profesionalismenya guna menghadapi persaingan tersebut. Demikian pula terjadi pada PT. Bank Syariah Mandiri, yaitu tidak dengan mengandalkan pendapatannya dari bagi hasil saja melainkan dari sumber lain seperti jasa jasa perbankan yang diberikan atau lebih dikenal dengan *fee based income*. Usaha bank membenahi diri melalui *fee based income*, tidak terlepas dari dari usaha bank untuk mencapai tujuan, yaitu

¹Adiwarman A. Karim.” *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan* “ (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010)

perolehan laba yang maksimal, dengan kata lain pencapaian profitabilitas (ROA) perusahaan tersebut.

Bank syari'ah mandiri mempunyai berbagai macam produk pembiayaan di antaranya produk pembiayaan dana talangan haji yang sekaligus dengan jasa kepengurusannya. alasan dari adanya produk ini karena banyak orang muslim ingin sekali menunaikan ibadah haji, akan tetapi selalu terbentur masalah biaya yang sangat mahal, oleh karena itu peranan perbankan syariah sangat besar disini. Bank bukan hanya sebagai tempat untuk mencari keuntungan ataupun berinvestasi untuk kehidupan dunia saja, akan tetapi sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kewajiban berhaji bagi ummat islam hanya satu kali seumur hidup dan diperuntukan bagi orang yang mampu (*Istitho'ah*). Kata mampu disini mempunyai arti "proses untuk menjadi mampu". yakni dengan adanya talangan haji ini membantu terealisasinya. sebagaimana dalam Q.S Ali Imran : 97 .



Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah, barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Ali-Imran : 97)²

² Al-Quran dan Terjemah, 2005. CV Penerbit Diponegoro, Bandung.

Pelaksanaan pembiayaan talangan haji di PT. Bank Syari'ah Mandiri Pusat yaitu menggunakan akad *Qardh Wa Al-Ijarah* . pembiayaan *Qardh* adalah pinjaman kebajikan / lunak tanpa imbalan³. akad *qardh* digunakan sebagai akad dalam memberikan pinjaman dana talangan haji kepada nasabah, sedangkan akad *Ijarah* (Jasa) digunakan sebagai akad dalam pengurusan pendaftaran haji secara online melalui SISKOHAT (system komputerisasi haji terpadu), dalam akad ini lah bank mendapatkan keuntungan atas jasanya, dengan kata lain nasabah memberikan biaya atas jasa pengurusan haji tersebut, karena kemampuan untuk berinovasi merupakan kunci utama persaingan di tengah perkembangan industri perbankan yang semakin modern dan kompetitif. Perseroan melakukan berbagai inovasi guna terus meningkatkan modernitas jasa-jasa perbankan Perseroan. Upaya ini telah menghasilkan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan, yaitu berupa pendapatan berbasis jasa atau *fee based income* (FBI).

Berikut data keuangan BSM mengenai *fee* dana talangan haji dari tahun 2009 2013.

Tabel 1.1
***Fee Base Income* Dana Talangan Haji**
PT. Bank Syari'ah Mandiri Pusat Periode 2009-2013
(disajikan dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Fee Haji
2009	101.50
2010	142.65
2011	324.81
2012	441.93
2013	374.66
Total	1.38555

Sumber Laporan Keuangan Publikasi BSM (Setelah diolah peneliti)

³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007) Ed. 1

Pada table 1.1 dapat terlihat komponen haji merealisasikan *fee* sebesar Rp142,65 miliar pada tahun 2010, tumbuh sebesar Rp41,15 miliar dibanding tahun 2009 sebesar Rp101,50 miliar. Pada tahun 2011 *fee* sebesar Rp324,81 miliar, tumbuh sebesar Rp182,15 miliar dibanding tahun 2010 sebesar Rp142,65 miliar, dan pada tahun 2012 *fee* sebesar Rp441,93 miliar tumbuh sebesar Rp117,12 miliar dibanding tahun 2011 sebesar Rp Rp324,81 miliar. Adapun realisasi *fee* haji pada tahun 2013 mencapai Rp374,66 miliar, lebih rendah sebesar Rp67,27 miliar dibanding *fee* haji tahun 2012 sebesar Rp441,93 miliar.

Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki bank. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.⁴

Tabel 1.2
***Return On Asset* (ROA)**
PT. Bank Syari'ah Mandiri Pusat Periode 2009-2013
(disajikan dalam bentuk persen (%))

Tahun	ROA (%)
2009	2.23
2010	2.21
2011	1.95
2012	2.25
2013	1.53
Total	10.17

⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*. (PT Gramedia Pustaka Utama 2002)

Sumber Laporan Keuangan Publikasi BSM (Setelah diolah peneliti)

Rasio Laba Sebelum Pajak terhadap Total Aset Rata-rata (ROA) sebesar 2,23% di tahun 2009. Pada tahun 2010 ROA sedikit menurun dari 2,23% ke 2,21%. walaupun ROA Perseroan mengalami sedikit menurun, pencapaiannya masih lebih besar dibandingkan rata-rata ROA lima Bank Umum Syariah lainnya sebesar 1,67%. Penurunan tersebut disebabkan pertumbuhan aset BSM yang signifikan selama tahun 2010. Pada tahun 2011 ROA sedikit menurun lagi dari 2,21% menjadi 1,95%, ini terjadi akibat meningkatnya persaingan industri perbankan syariah dimana sejak tahun 2010 terjadi penambahan Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 83% dari 6 buah menjadi 11 buah. Namun demikian, walaupun ROA mengalami sedikit penurunan, pencapaiannya masih lebih besar dibandingkan rata-rata ROA Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 1,79%. Adapun imbal hasil rata-rata aktiva (ROA) menurun dari 2,25% di tahun 2012 menjadi 1,53% di tahun 2013.

Usaha bank melalui jasa tidak terlepas dengan tujuan untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimum. Laba merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup perusahaan, dimana setiap aktivitas perusahaan yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan dalam laporan keuangan, yang digunakan untuk mengukur hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Ukuran keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya laba. Sebab dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan, itu merupakan suatu ukuran keberhasilan bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Salahsatunya di ukur dengan rasio keuangan berupa *return on asset* (ROA).

Sementara itu, dari data diatas diperoleh bahwa semua kegiatan *fee* dana talangan haji mengalami kenaikan yang secara fluktuatif selama periode 2009-2013, terkecuali pada tahun 2013, namun secara pertumbuhan, profitabilitas (ROA) PT. Bank

Syari'ah Mandiri yang mengalami penurunan di tahun 2010, 2011, dan 2013. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa “ semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam segi *asset*.⁵ Teori lain yakni Lestari dan Sugiharto mengatakan semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan fenomena yang ada, penulis merasa tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fee* dana talangan haji terhadap laba yang diperoleh bank? salah satunya diukur dengan ROA. Yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “ Pengaruh *Fee* Dana Talangan Haji terhadap Profitabilitas PT. Bank Syari'ah Mandiri ”.

B. Rumusan Masalah

Proses perumusan masalah merupakan tahapan paling penting dalam sebuah proses penelitian. Sehingga permasalahan yang menjadi pokok bahasan menjadi lebih jelas dan terfokus. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh *fee* dana talangan haji terhadap profitabilitas PT Bank Syari'ah Mandiri ?

⁵ Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta (Galia Indonesia. FE-UI 2005)

Adapun secara spesifik perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Fee* Dana Talangan Haji PT Bank Syari'ah Mandiri?
2. Bagaimana Tingkat profitabilitas pada PT. Bank Syari'ah Mandiri?
3. Seberapa besar pengaruh *Fee* Dana Talangan Haji terhadap Profitabilitas PT. Bank Syari'ah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan *Fee* Dana Talangan Haji pada PT Bank Syari'ah Mandiri.
2. Untuk memperoleh data mengenai Tingkat profitabilitas pada PT. Bank Syari'ah Mandiri.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Fee* Dana Talangan Haji terhadap Profitabilitas PT. Bank Syari'ah Mandiri

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Sebagai sarana pengembangan dan penerapan disiplin ilmu program studi Manajemen Keuangan Syari'ah. Selain itu juga sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama belajar di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan tentang lembaga keuangan syari'ah pada umumnya dan pada khususnya untuk mengetahui pengaruh *fee* dana talangan haji terhadap profitabilitas PT Bank Syari'ah Mandiri.

2. Secara praktik

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi kebijakan lembaga keuangan, khususnya dalam pencapaian tujuan perusahaan yang diharapkan, dan berguna bagi pengembangan pengetahuan dibidang Manajemen Keuangan Syari'ah.

